

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Hakikat Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Belajar**

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat di definisikan sebagai “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sudjana (dalam Slameto, 2015 h.2) berpendapat bahwa “Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan-perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar”. Sedangkan menurut R. Gagne (dalam Susanto, 2013 h.1) menyatakan bahwa (Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”.

Jadi dapat dijelaskan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan-perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar. Belajar dalam penelitian ini adalah kegiatan belajar yang dilakukan dirumahdi masa pandemi Covid-19 dengan sistem pembelajaran daring melalui whatsapp (Group) dan melalui aplikasi Zoom. Proses pembelajaran ini dilakukan oleh siswa dan guru untukmemperoleh perubahan dalam berbagai bentuk baik itu dari pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkahlakudan keterampilan agar menjadi lebih baik dari sebelumnya, baik dari yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati secara langsung.

## **2. Tujuan Belajar**

Tujuan adalah suatu hal yang sangat esensial dalam perencanaan, pelaksanaan maupun suatu penelitian. Tujuan belajar juga termasuk salah satu dari komponen belajar. Tujuan belajar inilah yang menjadi arahan seseorang dalam belajar. Tujuan belajar dapat diartikan sebagai suatukondisi perubahan tingkah laku dari individu setelah individu tersebut melaksanakan proses belajar. Sardiman A. M. (2016) menyatakan bahwa, “tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan penanaman sikap,

mental atau nilai –nilai” (h. 28). Danarjati (2014) menyatakan ada tiga alasan penting tujuan belajar yang ditetapkan dalam tujuan instruksional, sebagai berikut:

- a. Memberikan panduan dalam merencanakan pembelajaran apa yang diharapkan akan dicapai oleh siswa setelah pembelajaran selesai.
- b. Berguna dalam pengukuran prestasi belajar.
- c. Siswa mengetahui sebelumnya apa yang harus dipelajari sehingga selanjutnya siswa dapat lebih mengarahkan perhatian dan usahanya (h. 46).

Jadi dapat dijelaskan bahwa tujuan belajar adalah memberikan panduan dalam merancang pembelajaran yang diharapkan akan dicapai oleh siswa yang berguna dalam tolak ukur prestasi belajarnya. Dalam hubungannya dengan penelitian ini tujuan belajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Memberikan panduan dalam merancang pembelajaran yang diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.
- b. pengukuran dalam prestasi belajar semakin kompleks juga dalam proses perencanaan pada pembelajaran untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar siswa, angka –angka yang diperoleh dan tercantum pada raport siswa sebagai laporan kepada orangtua untuk kenaikan kelas, penentuan kelulusan siswa, dan siswa akan lebih memperhatikan dan berusaha untuk belajar jika mereka sudah mengetahui apa yang akan dipelajarinya.
- c. Mempermudah siswa dalam mempersiapkan hal –hal yang akan dikerjakan pada saat pembelajaran, Hal tersebut guna mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran yang akan

disampaikan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

### 3. Prinsip-prinsip Belajar

Belajar merupakan suatu cara untuk mengalami perubahan. Untuk menciptakan belajar yang baik, maka harus menerapkan prinsip belajar yang baik pula karena prinsip belajar merupakan suatu panutan atau pegangan yang harus dimiliki. Dengan adanya prinsip dalam belajar, maka tujuan dalam belajar akan tercapai dan proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Banyak sekali teori –teori dan prinsip –prinsip belajar yang dikemukakan oleh para ahli, yang satu dengan yang lain memiliki persamaan dan juga perbedaan. Menurut Slameto (2015) menyatakan prinsip–prinsip belajar yang dapat dilaksanakan dalam situasi sertakondisi berbeda dan oleh setiap siswa secara individual, yaitu :

- a. Berdasarkan prasyarat yang perlu untuk belajar, siswa harus selalu berpartisipasi aktif dalam setiap proses belajar yang dialaminya, meningkatkan minat dalam belajar, dan membimbing siswa dalam belajar agar dapat mencapai tujuan instruksional.
- b. Sesuai hakikat belajar merupakan suatu proses yang berkesinambungan, untuk itu dalam pelaksanaannya harus dilakukan tahap demi tahap.
- c. Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari, siswa akan lebih mudah menangkap pembelajaran apabila materi belajar disajikan secara sederhana.
- d. Syarat keberhasilan belajar, sarana yang mendukung dalam proses pembelajaran akan membuat siswa merasa tenang ketika belajar (h. 27 –28).

Menurut Sahana (2014) menyatakan prinsip –prinsip belajar sebagai kegiatan yang sistematis dan kontinyu memiliki prinsip –

prinsip dasar, sebagai berikut :

- a. Belajar berlangsung seumur hidup.
- b. Proses belajar adalah kompleks namun terorganisir.
- c. Belajar berlangsung dari yang sederhana menuju yang kompleks.
- d. Belajar dari mulai yang faktual menuju konseptual.
- e. Belajar mulai dari yang konkret menuju abstrak.
- f. Belajar merupakan bagian dari perkembangan.
- g. Keberhasilan belajar dipengaruhi beberapa faktor.
- h. Belajar mencakup semua aspek kehidupan yang penuh makna.
- i. Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu.
- j. Belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru.
- k. Belajar yang berencana.
- l. Belajar terdapat hambatan-hambatan lingkungan internal.
- m. Kegiatan-kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bimbingan dari orang lain (h.15).

Jadi dapat dijelaskan bahwa prinsip-prinsip belajar adalah suatu panutan atau pegangan yang harus dimiliki seseorang. Dengan adanya prinsip belajar maka tujuan dalam belajar akan tercapai. Dalam hubungannya dengan penelitian ini tujuan belajar dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Siswa berperan aktif dalam setiap kegiatan proses belajar mengajar.
- b. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara bertahap agar siswa mudah dalam memahami materi yang disampaikan.
- c. Materi yang akan disajikan bersifat sederhana guna melatih pola berfikir siswa agar lebih kritis dan tertantang untuk memecahkan suatu masalah.

- d. Alat dan bahan yang menarik siswa dalam belajar akan digunakan sebagai penguat dalam belajar sesuai dengan materi pembelajaran.

#### **4. Faktor-faktor Belajar**

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor yang berasal dari diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal), hal ini dapat diuraikan sebagaimana disebutkan oleh Djaali (2014:99), sebagai berikut:

- a. Faktor dari dalam diri (internal)
  1. Kesehatan
  2. Intelektensi
  3. Minat dan Motivasi
  4. Cara belajar
- b. Faktor dari luar (eksternal)
  1. Keluarga
  2. Sekolah
  3. Masyarakat
  4. Lingkungan

Jadi dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor belajar dapat dibagi menjadi 2 yaitu dari dalam diri siswa (internal) dan dari luar siswa (eksternal). Dari dalam diri siswa yaitu kesehatan, intelektensi, minat dan motivasi dan cara belajar. Dari luar siswa yaitu dari keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan. Yang paling mempengaruhi belajar salah satunya dari dalam diri siswa yaitu minat belajarnya.

## **B. Hakikat Minat Belajar**

### **1. Pengertian Minat Belajar**

Minat mempunyai peran yang sangat penting dalam proses belajar siswa. Dengan adanya minat maka siswa dapat memberikan perhatian lebih pada hal yang disukainya. Minat belajar merupakan faktor penentu yang mempengaruhi hasil belajar.

Menurut Slameto (2010) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Demikian juga minat siswa terhadap belajar. Menurut Slamet (2010) seorang siswa yang memiliki minat belajar ditandaidengan

- 1) Rasa lebih suka terhadap belajar dari pada kegiatanlain
- 2) Rasa keterkaitan erhadap kegiatan belajar
- 3) Menyukai kegiatan akademis
- 4) Memiliki partisipasi yang tinggi terhadap belajar

Minat dapat timbul karena daya Tarik dari luar dating dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai atau memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu.

Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah ( Dalyono, 2009; 56-57). Dalam usaha untuk mencapai sesuatu sangat dperlukan minat, karena besar kecilnya minatnya (Djaali,2006).Menurut Gie (1995) minat berarti sibuk,

tertarik, atau terlihat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Sedangkan menurut Djalil (2008) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, dan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dan suatu rasa suka, dorongan, atau ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas tertentu tanpa ada paksaan dari luar diri seseorang

## **2. Aspek-Aspek Minat Belajar**

Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika dalam belajar siswa tidak memiliki minat maka akan berdampak pada hasil belajarnya yang kurang, sedangkan apabila siswa

tersebut memiliki minat pada saat belajar maka akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar. Hurlock (1990) mengatakan bahwa minat merupakan hasil dari pengalaman atau proses belajar. Ia mengemukakan bahwa minat memiliki dua aspek yaitu:

### **a. Aspek kognitif**

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Konsep yang membangun aspek kognitif didasarkan atas pengalaman dan apa yang dipelajari dari lingkungan.

b. Aspek afektif

Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peranan yang besar dalam memotivasi tindakan seseorang.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika siswa tidak memiliki minat belajar maka akan berdampak pada hasil belajarnya kurang, sedangkan apabila siswanya memiliki minat maka berdampak pada meningkatnya hasil belajar.

### 3. Indikator Minat Belajar

Minat yang dimiliki oleh seseorang bukan sebagai bawaan sejak lahir, tetapi minat diperoleh melalui suatu proses belajar yang timbul melalui proses mengamati suatu objek kemudian menghasilkan suatu penilaian tertentu terhadap objek yang menimbulkan minat seseorang. Minat sangat berpengaruh terhadap proses belajar siswa, siswa tidak akan mau belajar jika tidak memiliki suatu ketertarikan terhadap suatu objek yang akan dipelajarinya. Menurut Kompri (2015), indikator minat belajar yaitu:

a. Perasaan senang

Seorang siswa yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran Sains misalnya, maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan Sains, tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.

b. Perhatian dalam belajar

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat belajar. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain daripada itu. Seseorang yang memiliki minat belajar pada objek

- tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut.
- c. Bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik  
Tidak semua siswa menyukai suatu mata pelajaran karena faktor minat belajarnya sendiri. Ada yang mengembangkan minat belajarnya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelas, dan bahan pelajaran yang menarik. Lama kelamaan jika siswa mampu mengembangkan minat belajarnya terhadap mata pelajaran niscaya ia bisa memperoleh prestasi belajar yang berhasil. Sekalipun ia tergolong siswa yang berkemampuan rata-rata.
  - d. Manfaat dan fungsi mata pelajaran  
Selain adanya perasaan senang, perhatian dalam belajar, dan juga bahan pelajaran serta sikap guru yang menarik, adanya manfaat dan fungsi mata pelajaran juga merupakan salah satu indikator minat belajar, karena setiap pelajaran mempunyai manfaat dan fungsinya (h. 270-271).

Sedangkan menurut Slameto (2010) indikator minat belajar siswa diantaranya:

- a. Perasaan Senang  
Siswa yang berminat dalam belajar selalu diikuti dengan perasaan senang terhadap sesuatu yang dipelajarinya tersebut.
- b. Perhatian  
Siswa yang memiliki minat terhadap belajar cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pelajaran dan memungkinkan siswa belajar lebih giat.
- c. Ketertarikan  
Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.
- d. Diperoleh Kepuasan  
Pelajaran yang diminati siswa cenderung diperhatikan dan mudah dipahami serta diperoleh kepuasan.
- e. Keterikatan  
Siswa yang berminat dalam belajar cenderung mempunyai keterikatan pada pelajaran tanpa ada yang menyuruh karena sesuai dengan kebutuhannya.
- f. Partisipasi  
Siswa yang berminat dalam belajar biasanya ditandai

dengan partisipasi aktif atau keterlibatan siswa pada aktivitas dan kegiatan selama mengikuti pembelajaran (h. 57 & 180).

Jadi dapat dijelaskan bahwa indikator minat adalah perasaan senang, perhatian dalam belajar, bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik dan partisipasi. Dalam penelitian ini indikator minat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

a. Ketertarikan

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

b. Perhatian dalam belajar

Siswa yang memiliki minat terhadap suatu hal maka ia akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap apa yang sedang dipelajarinya.

c. Partisipasi

Siswa yang memiliki ketertarikan terhadap apa yang dipelajarinya akan ditandai dengan partisipasi aktif dan keterlibatannya dalam proses pembelajaran.

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Minat tidak hadir dengan sendirinya, biasanya Minat hadir karena adanya perhatian pada suatu objek, dimana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut.

Abdul Rahman Saleh berpendapat ada tiga faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, yaitu:

- a. Dorongan dari dalam diri individu  
Dorongan yang terjadi dalam diri individu berupa dorongan untuk makan, belajar, berpikir dan sebagainya. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain lain. Dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian dan lain lain.
- b. Motif sosial  
Motif sosial dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, misalnya minat terhadap pakaian timbul karena ingin mendapat persetujuan atau penerimaan dan perhatian orang lain. Minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan yang tinggi dan terpuja dalam masyarakat.
- c. Faktor emosional  
Minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktivitas tersebut, sebaliknya suatu kegagalan akan menghilangkan minat terhadap hal tersebut.

Berdasarkan uraian yang diungkapkan oleh ahli di atas, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat seseorang diantaranya diri individu, sosial, dan emosional

### **C. Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar**

#### **1. Pengertian Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar**

Ismail dkk dalam bukunya memberikan definisi hakiakat matematika adalah: Matematika adalah ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik,

mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, saana berpikir, kumpuln sistem, struktur dan alat. Menurut Kline (dalam Afandi, 2013) bahwa matematika itu bukan pengetahuan menyendiri yang dapat sempurna karna dirinya sendiri, tetapi adanya matematika itu terutama untuk membantu dalam memakai dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam.

Menurut Tutik Rachmawati dan Daryanto (2015:38) menyatakan bahwa, “Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa”. Adapun menurut Miftahul Huda (2018:2) menyatakan bahwa, “Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman”.

Gatot Muhsetyo (2012: 1.26), “Pembelajaran Matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan Matematika yang dipelajari”. Setelah kegiatan pembelajaran Matematika dilakukan maka siswaakan memperoleh kompetensi mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari. Adapun menurut Nyimas Aisyah, dkk (2008: 1.4) menyatakan, “Pembelajaran Matemtika dimaksudkan sebagai proses yang dirancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan (kelas atau sekolah) yang memungkinkan kegiatan siswa belajar Matematika di sekolah”.

Sebelum melaksanakan pembelajaran sebaiknya dibuat dahulu rancangan pelaksanaan pembelajaran agar kegiatan belajar Matematika dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya serta untuk membantu dalam memakai dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi, dan alam. Dan pembelajaran matematika adalah proses memberi pengalaman belajar bagi siswa.

## **2. Langkah Pembelajaran Matematika di SD**

Pembelajaran matematika dapat berhasil jika proses pembelajarannya sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan. Banyak siswa yang enggan untuk belajar matematika dikarenakan pembelajaran matematika merupakan pelajaran yang membosankan. Menurut Heruman (2014:2-3) untuk menuju tujuan pembelajaran yang diharapkan, harus melalui langkah-langkah yang benar sesuai dengan kemampuan dan lingkungan siswa. Adapun langkah-langkah pembelajaran matematika sebagai berikut :

- a. Penanaman Konsep Dasar (Penanaman Konsep) Yaitu pembelajaran suatu konsep baru matematika, ketika siswa belum pernah mempelajari konsep tersebut. Kita dapat mengetahui konsep ini dari isi kurikulum, yang dicirikan dengan “mengenal”. Dalam kegiatan pembelajaran konsep dasar ini, media atau alat peraga diharapkan dapat digunakan untuk membantu pola pikir siswa.
- b. Pemahaman Konsep Yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep, yang bertujuan agar siswa lebih memahami suatu konsep matematika. Pemahaman konsep terdiri atas dua pengertian. Pertama, merupakan kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dalam suatu pertemuan. Sedangkan kedua, pembelajaran pemahaman konsep dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tetapi

masil merupakan lanjutan dari penanaman konsep. Pada pertemuan tersebut, penanaman konsep dianggap sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, di semester atau kelas sebelumnya.

- c. Pembinaan Keterampilan Yaitu pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep. Pembelajaran pembinaan keterampilan bertujuan agar siswa lebih terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika. Pembinaan keterampilan terdiri dari dua pengertian.

Pertama, merupakan kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dan pemahaman konsep dalam satu pertemuan. Sedangkan kedua, pembelajaran pembinaan keterampilan dilakukan pada pertemuan yang berbeda, tetapi masih merupakan lanjutan dari penanaman konsep dan pemahaman konsep. Pada pertemuan tersebut, penanaman dan pemahaman konsep dianggap sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

### 3. Tujuan Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Tujuan mata pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar adalah untuk membantu siswa dalam memahami konsep dan penalaran dalam Matematika sehingga siswa dapat mengkomunikasikan gagasan melalui simbol, tabel, diagram atau media lain yang nantinya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Yaniawati (dalam Daryanto, 2013: 158), dirumuskan lima tujuan umum pembelajaran Matematika, sebagai berikut :

- a. Belajar untuk berkomunikasi (*mathematical communication*)
- b. Belajar untuk bernalar (*mathematical reasoning*)
- c. Belajar untuk memecahkan masalah (*mathematical problemsolving*)

- d. Belajar untuk mengaitkan ide (*mathematical connections*)
- e. Pembentukan sikap positif terhadap Matematika (*positive attitudes toward mathematics*)

Berdasarkan beberapa pengertian para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar untuk membantu siswa dalam memahami konsep dan pembelajaran seperti symbol, tabel dan diagram serta media lainnya.

#### **4. Manfaat Pembelajaran Matematika**

Pembelajaran matematika memiliki beberapa manfaat diantaranya sebagai berikut :

- a. Belajar matematika dapat memecahkan suatu permasalahan

Dengan belajar matematika dapat membantudalam memecahkan suatu permasalahan. Baik pemecahan dalam mengerjakan soal-soal, maupun pemecahan masalah lainnya. Seperti mengukur jarak jalan, , pemecahan masalah dalam membangunrumah dan lainnya.

- b. Belajar matematika dapat menjadi dasar pokok

Matematika menjadi dasar pokok ilmu, maksudnya matematika itu adalah suatu pelajaran pokok tentang ilmu berhitung, sehingga kita belajar ekonomi, akutansi, kimia, fisika, dan lainnya sudah lebih paham dan tidak terlalu mengalami kesulitan. Jika tidak bisa pokoknya saja maka akan kesulitan dalam pembelajaran berhitung.

- c. Belajar matematika dapat membuat kita lebih teliti, cermat, dan tidak ceroboh. Penyelesaian dalam mengerjakan permasalahan/soal dalam matematika dapat melatih kita menjadi orang yang teliti, cermat, dan

tidak ceroboh.

d. Belajar matematika dapat melatih cara berfikir

Belajar matematika dituntut untuk berfikir. Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam berfikir. Ada kemampuan berfikirnya cepat ada juga yang lambat. Dengan mengerjakan penyelesaian soal dapat melatih cara berfikir peserta didik untuk lebih keras lagi. Ketika jawaban salah, harus di perbaiki sampai jawabannya benar. Sehingga tujuan anda untuk menyelesaikan soal tersebut mendapatkan hasil yang memuaskan.